

SINOPSIS

Asuhan kebidanan secara *continuity of care* merupakan asuhan yang berkesinambungan mulai awal kehamilan, persalinan, nifas, sampai dengan kontrasepsi untuk mencegah terjadinya komplikasi agar dapat berjalan fisiologis pada ibu maupun bayinya. Kehamilan yang lebih dari satu disebut kehamilan multi atau sering disebut multigravida. pada umumnya kehamilan merupakan hal yang fisiologis namun beberapa kehamilan dapat menjadi resiko tinggi karena adanya faktor resiko. Salah satu faktor risiko pada kehamilan adalah usia, terlalu tua usia ibu saat melahirkan usia ≥ 35 tahun. Tujuan dilakukannya untuk memberikan asuhan kebidanan secara (*continuity of care*) pada ibu hamil *multigravida* dengan usia ≥ 35 trimester III, persalinan dan bayi baru lahir, nifas, neonatus dan pelayanan KB.

Metode penelitian asuhan *continuity of care* dilaksanakan dengan studi kasus pada Ny. "W" G3P2A0 usia kehamilan 33 sampai dengan 40 minggu dengan usia ≥ 35 , persalinan, nifas, neonates, dan pelayanan KB studi kasus dilakukan di wilayah Puskesmas Arosbaya Kabupaten Bangkalan, Propinsi Jawa Timur. Waktu dilaksanakan mulai dari bulan September 2021 sampai Juli 2022. Sumber data diambil dari data primer yaitu pasien dan sumber sekunder dari buku KIA. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan anamnesa dan observasi. Analisis untuk menentukan diagnose berdasarkan nomenklatur kebidanan yang didapat dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP. Penyajian data disajikan secara sistematis dalam bentuk laporan yang mengarah pada kesimpulan.

Hasil studi kasus Ny."W" G3P2A0 usia kehamilan 33 sampai dengan 40 minggu dengan usia ≥ 35 , KSPR 6 kehamilan resiko tinggi dengan usia ≥ 35 . Pada saat pada kunjungan pertama ibu merasakan nyeri punggung dan sering merasa lelah ketika melakukan pekerjaan ringan, hasil pemeriksaan tanda-tanda vital dalam batas normal. Analisa yang didapat G3P2A0 usia kehamilan 33-34 minggu janin tunggal, hidup, intra uteri, letak kepala. Asuhan yang diberikan tentang keluhan nyeri punggung. Kunjungan kedua ibu mengeluh merasakan nyeri perut pada bagian bawah dan sering BAK. Analisa yang didapatkan G3P2A0 usia kehamilan 37 minggu janin tunggal, hidup, intra uteri, letak kepala. Asuhan yang diberikan cara mengatasi sakit perut bagian bawah saat hamil tua. Kunjungan ketiga merasakan nyeri perut pada bagian bawah, dan sering BAK Analisa yang didapatkan G3P2A0 usia kehamilan 38-39 minggu janin tunggal, hidup, intra uteri, letak kepala. Asuhan yang diberikan mengingatkan kembali tentang tanda-tanda persalinan. Ibu datang ke BPM pukul 07.00 WIB dilakukan VT dengan hasil Pembukaan 3 cm, Penipisan 30% ketuban utuh, presentasi kepala, penurunan H-I, 6 jam kemudian dilakukan VT dengan hasil pembukaan 8 cm, penipisan 80% ketuban utuh, presentasi belakang kepala, denominator UUK, penurunan H-II, 1 jam kemudian dilakukan VT dengan hasil pembukaan 10 cm, penipisan 100% ketuban pecah spontan, presentasi belakang kepala, denominator UUK, penurunan H-III. Selama proses persalinan dari kala I sampai dengan kala IV berlangsung secara normal, pertolongan persalinan telah sesuai dengan standart APN 60 langkah dan

pendokumentasian dicatat dalam lembar partograf. Bayi lahir spontan berjenis kelamin laki-laki, berat badan 3100 gr dan panjang badan 49 cm. Asuhan kebidanan pada masa nifas dilakukan kunjungan sebanyak empat kali. Pada kunjungan nifas pertama ibu mengeluh merasakan mulas pada perutnya. Hasil pemeriksaan kontraksi uterus keras, tinggi fundus uteri dua jari dibawah pusat, lochea rubra. Asuhan yang diberikan menjelaskan penyebab dan cara mengatasi perut mulas. Kunjungan nifas kedua ibu mengatakan payudaranya bengkak. Asuhan yang diberikan yaitu menganjurkan ibu untuk menyusui sesering mungkin dan menjelaskan dan mempraktikan cara perawatan payudara. Pada kunjungan nifas ketiga ibu tidak ada keluhan. Asuhan yang diberikan yaitu menganjurkan tetap menjaga nutrisi. Kunjungan nifas keempat tidak ada keluhan. Asuhan yang diberikan yaitu konseling secara dini tentang kontrasepsi Pada neonatus didapatkan diagnosa neonatus cukup bulan. Pada neonatus dilakukan kunjungan sebanyak 3 kali, pada kunjungan pertama ibu mengatakan bayinya rewel dan susah untuk menyusu. Asuhan yang diberikan menjaga kehangatan bayi, melakukan perawatan tali pusat, memastikan posisi bayi menyusui benar. Pada kunjungan kedua didapatkan berat badan bayi meningkat. Asuhan yang diberikan yaitu memastikan bayi memperoleh asi eksklusif, menyarankan kepada ibu untuk tetap melakukan perawatan kepada bayi. Pada kunjungan ketiga tidak ada keluhan. Asuhan yang diberikan memotivasi ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan, memberitahu ibu jadwal pemberian imunisasi BCG dan polio pada bayinya. Pada asuhan kebidanan akseptor KB asuhan pelayanan dilakukan pemberian konseling tentang metode kontrasepsi untuk ibu menyusui. Ibu memilih kontrasepsi MAL karena karena ibu berniat untuk menyusui bayinya secara eksklusif.

Asuhan kebidanan secara *continuity of care* yang dimulai dari masa hamil sampai pelayanan kontrasepsi telah dilakukan dengan baik. Meskipun pada masa kehamilan sampai pemilihan kontrasepsi mengalami beberapa masalah tetapi masalah tersebut sudah dapat teratasi dengan baik. Berdasarkan kesimpulan diatas diharapkan bidan tetap memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada ibu hamil, melahirkan, nifas, neonatus sampai dengan pemilihan pelayanan kontrasepsi. Ibu sebaiknya mengimunisasikan secara rutin sesuai jadwal dan membaca buku KIA dengan tujuan ibu secara mandiri dapat mengantisipasi masalah pada dirinya dan bayinya.